



## Realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Menunjang Tugas dan Fungsi Guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Syafna Inayah Putri<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [syafnainayah75@gmail.com](mailto:syafnainayah75@gmail.com)

### Abstract :

*This study aims to explore the role of Subject Teacher Conference (MGMP) in supporting the duties and functions of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMK Negeri 1 Tanjung Pura. The research used qualitative method with descriptive approach, involving observation, interview, and documentation study. The research subjects were four PAI teachers at the school. The results showed that MGMP PAI has a structured programme and focuses on improving teaching competence through discussion, training, and evaluation. PAI teachers are responsible not only for academic learning but also for student character development through religious activities. MGMP plays an important role as a platform for collaboration and professional development, allowing teachers to improve their skills and the quality of education. MGMP PAI in SMK Negeri 1 Tanjung Pura proved to be effective in supporting PAI teachers' duties and functions, ensuring better quality of education and teaching.*

**Keywords :** MGMP, PAI teachers, Islamic education.

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menunjang tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah empat orang guru PAI di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP PAI memiliki program yang terstruktur dan fokus pada peningkatan kompetensi mengajar melalui diskusi, pelatihan, dan evaluasi. Guru PAI bertanggung jawab tidak hanya dalam pembelajaran akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. MGMP berperan penting sebagai platform untuk kolaborasi dan pengembangan profesional, yang memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas pendidikan. MGMP PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura terbukti efektif dalam mendukung tugas dan fungsi guru PAI, memastikan kualitas pendidikan dan pengajaran yang lebih baik.

**Kata Kunci:** MGMP, guru PAI, pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya menganut Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal itu, dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang memiliki faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didik dalam membentuk manusia religius, terdidik, dan berakhlak mulia. Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan mengajar dikelas, jabatan akademik, dan bayaran atau gaji, namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik, dan berakhlak mulia.

Realitas sebenarnya banyak menggambarkan tujuan substantif menjadi seorang guru beralih menjadi tujuan pragmatis hanya semata mengejar karir, jabatan, golongan, dan tentu saja bayaran. Urusan-urusan administratif demi kenaikan pangkat dan golongan terasa lebih utama ketimbang berupaya untuk selalu berinovasi dalam pengajaran kepada peserta didik.

Menurut Paula Freire dalam (Sya'bani, 2018) bahwa sisi pragmatisme seorang guru dalam pendidikan memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang dapat disamakan dengan sebuah benda mudah diatur. Semakin banyak murid menyimpan tabungan yang ditiptkan kepada mereka, semakin berkurang kesadaran kritisnya.

Praktik pragmatisme seorang guru yang terkesan mengesampingkan tugas utamanya, maka perlu diuraikan dengan jelas tugas dan fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan, agar guru mengerti dan memahami tugasnya sehingga tidak mengabaikan peran sentralnya menjadi guru atau seorang pendidik. Tugas dan fungsi seorang guru setidaknya dapat ditelusuri secara detail dalam praktik di lapangan. Oleh karenanya seorang guru tidak pantas untuk melupakan tugas dan fungsi sebagai pendidik.

Menurut Sadirman dalam jurnal (Farihatul, 2016) memaparkan bahwa dalam proses pengajaran, guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar

mengajar, guru dituntut memiliki kompetensi professional dalam menunjang tugas dan fungsinya sebagai pengajar. Peningkatan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan mengadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut Mulyasa dalam jurnal (Farihatul, 2016) adalah salah satu wadah yang dimanfaatkan guru bidang studi sejenis untuk pengembangan diri. Guru yang mengikuti MGMP akan bersama-sama belajar mengembangkan kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional guru. Dalam forum tersebut, guru saling memberi masukan bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang benar, pembuatan soal, dan program pengembangan diri yang bermanfaat.

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 bahwa kualitas guru-guru di sebagian besar wilayah Indonesia (di 27 propinsi) berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) masih memperhatikan, berada di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil UKG, pencapaian rata-rata nasional baru 53,02 atau dibawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yakni 55,0. Hanya tujuh provinsi yang mencapai di atas standar nilai UKG yakni Bali, Kep.Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta.

Dalam konteks Islam, sebelum adanya perundang-undangan terkait dengan musyawarah guru mata pelajaran, nyatanya musyawarah sudah dijalankan sejak zaman Nabi Muhammad SAW ketika menemukan permasalahan didalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kerap kali melakukan musyawarah sebagai awal dari setiap proses pengambilan keputusan. Beliau tidak pernah malu meminta nasihat atau saran kepada sahabatnya tentang suatu masalah. Bahkan, musyawarah merupakan salah satu kunci sukses kepemimpinan beliau.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar masih tergolong rendah, yang berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Salah satu masalah utama banyak guru yang tidak menguasai materi ajar dengan baik, disebabkan oleh ketidakcocokan antara materi yang diajarkan dengan latar belakang jurusan perkuliahan yang tidak linier. Kondisi ini mengakibatkan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik menjadi kurang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, terungkap bahwa banyak dari mereka merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi (IT) ke dalam proses pengajaran. Mereka juga mengakui bahwa terdapat kendala dalam penguasaan materi ajar, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan mereka dengan materi yang harus diajarkan. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran yang mereka berikan kepada peserta didik.

Maka dari itu, dalam menunjang keberhasilan seorang guru perlu mengikuti pembinaan pengembangan diri seperti MGMP sehingga realisasi MGMP dalam menunjang kinerjanya sebagai guru terutama dalam memenuhi tugas dan fungsinya di dalam pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian di SMKN 1 Tanjung Pura.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menunjang tugas dan fungsi guru PAI di dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan penelitian ini membutuhkan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah didapat selanjutnya diolah dan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan menghubungkan antara data secara lisan maupun tulisan (Sugiono, 2015).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMKN 1 Tanjung Pura yang berjumlah 4 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Realisasi MGMP dalam Menunjang Tugas dan Fungsi guru PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura**

MGMP adalah singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. MGMP adalah wadah atau forum yang diorganisir oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memfasilitasi pertemuan dan kolaborasi antara guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. Tujuan utama dari MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru dalam mata pelajaran tertentu (Sumardi, 2016).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah pertemuan atau diskusi ahli bagi para pendidik mata pelajaran yang berada di suatu wilayah/kota/lokal/studio/kelompok sekolah. Gelar ini mencakup pengajar mata pelajaran di MTs/SMP dan MA/SMA atau

sederajat, baik negeri maupun swasta, baik pegawai negeri maupun swasta atau berpotensi menjadi pendidik honorer/tidak langgeng (Yusrizal, 2018).

Realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diterapkan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura harus memenuhi hal-hal pokok dalam merealisasikan MGMP, yaitu:

a. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Program MGMP PAI yang diikuti oleh guru PAI SMKN 1 Tanjung Pura mencakup pembahasan Analisis Tugas Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Program ini dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek optimisme dan kepercayaan bahwa berbagai masalah dapat diatasi. Guru PAI menyatakan bahwa Modul Ajar selalu dibahas dan diperbarui sesuai dengan perubahan kurikulum. Ini menunjukkan bahwa program MGMP PAI di SMKN 1 Tanjung Pura berfokus pada persiapan mengajar, metodologi efektif, dan media pembelajaran yang relevan.

b. Pelaksanaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Pelaksanaan program MGMP PAI di SMKN 1 Tanjung Pura melibatkan diskusi mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar, pemecahan masalah, dan pelatihan dalam penggunaan metode dan media yang memanfaatkan teknologi. Kepala Sekolah, Bapak Aos Uswadi, menekankan bahwa metode pembelajaran harus sinkron dengan kurikulum kementerian dan dikembangkan lebih lanjut di sekolah. Guru PAI menambahkan bahwa media pengajaran selalu dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dalam mendukung pembelajaran. Pelaksanaan program ini sejalan dengan tujuan MGMP untuk meningkatkan manajemen pembelajaran yang efektif dan variatif, serta menyediakan solusi bagi proses belajar mengajar di sekolah.

c. Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Evaluasi program MGMP PAI dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri. Teknik evaluasi termasuk pre-test dan post-test, serta pembuatan laporan hasil kegiatan. Guru PAI melaporkan bahwa setelah kegiatan MGMP selesai, narasumber atau pengawas memberikan evaluasi terhadap keaktifan guru selama berlangsungnya MGMP. Evaluasi ini memastikan bahwa kegiatan MGMP tidak hanya sekedar diikuti, tetapi juga memberikan informasi teknis edukatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, evaluasi program MGMP PAI di SMKN 1 Tanjung Pura telah terlaksana dengan baik,

sebagaimana terlihat dalam laporan kegiatan dan penerapan hasil MGMP dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa kegiatan MGMP dijalankan untuk menunjang tugas dan fungsi guru PAI di dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang pedoman MGMP bahwa kegiatan MGMP dilaksanakan untuk: a) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa; b) Mengembangkan model pembelajaran efektif; c) Mengembangkan dan melaksanakan analisis saranapembelajaran; d) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana; e) Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer; dan f) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Selain untuk menanamkan keterampilan kepada siswa serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, MGMP juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional sesuai dengan harapan pemerintah dan tantangan kualitas pendidik di masa yang akan datang. Seperti yang terpapar di dalam pelaksanaan MGMP tersebut, maka jelas bahwasanya MGMP ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru PAI serta menunjang tugas dan fungsi guru PAI di dalam pembelajaran.

Sebagaimana dalam Standar Pengembangan MGMP didalam buku (Sumardi, 2016) yang berjudul *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* bahwasanya MGMP dikatakan meningkatkan kompetensi guru adalah dengan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran; menguasai bahan ajar; mengadaptasi dan menggunakan sumber belajar; mengelola kelas; dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara baik.

## **2. Tugas dan Fungsi Guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura**

Guru disamping mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik (*transfer of value*). Dengan memikul dua beban tersebut, maka profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Disamping itu Guru harus mendapat haknya secara proporsional sesuai dengan beban dan tanggungjawabnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya slogan di atas kertas.

Menurut (Suparlan, 2006) Suparlan peran guru antara lain sebagai pendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Secara komprehensif, guru harus memiliki keempat kemampuan itu secara utuh, sehingga siswa tidak termenung dengan pepatah dan paradigma

lama proses pembelajaran yaitu D4 (datang, duduk, dengar, dan diam).

Tugas, peran dan fungsi guru sebenarnya suatu kesatuan utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan beberapa pendapat tentang peran dan fungsi guru di bawah ini.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini mengenai tugas dan fungsi guru PAI di SMKN 1 Tanjung Pura sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran atau Pembimbingan

Tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam merencanakan pembelajaran atau pembimbingan terlihat sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan perangkat pembelajaran seperti ATP, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), serta Modul Ajar yang disusun, dikumpulkan, dan dikaji setiap tahunnya. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Pura sangat terstruktur dan mendukung tugas guru PAI dalam mengajar secara efektif.

b. Melaksanakan Pembelajaran atau Pembimbingan

Dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan kinerja yang sangat baik. Proses pembelajaran di kelas diawali dengan pembukaan yang melibatkan interaksi dengan siswa, seperti menyapa, menanyakan kabar, dan muraja'ah hafalan. Penilaian dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan evaluasi hasil kerja siswa. Guru PAI juga menanamkan nilai-nilai keimanan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan shalat dhuha. Keseluruhan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI mampu menggunakan waktu dengan efektif dan memberikan motivasi serta teladan kepada siswa.

c. Menilai Hasil Pembelajaran atau Pembimbingan

Penilaian hasil pembelajaran atau pembimbingan dilakukan dengan baik oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penilaian mencakup berbagai aspek seperti kognitif, keterampilan, dan spiritual. Evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, workshit, praktek, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu, penilaian juga diambil dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti keterlibatan dalam diskusi dan presentasi. Guru PAI juga melakukan pendekatan lebih intens kepada siswa yang nilainya kurang untuk memberikan kesempatan remedial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

d. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Membimbing dan melatih peserta didik menjadi salah satu tugas penting guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat, dan mendengarkan tausiyah agama dilakukan untuk menanamkan keimanan dan membimbing siswa menuju pribadi yang berakhlak mulia. Guru PAI juga membimbing siswa untuk berani tampil dalam kegiatan pengajian bulanan dan perlombaan keagamaan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian dan tanggung jawab mereka.

Profesi guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Menurut (Getteng, 2011) tugas guru sebagai profesi meliputi men-didik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu penge-tahuan dan teknologi serta keterampilan. Sedangkan melatih berarti mengem-bangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Keberhasilan guru dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, terletak pada bagaimana ia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Guru adalah orang yang menentukan sikap dan moralitas peserta didik. Interaksi antara guru dengan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas berpotensi untuk menjadikan peserta didik sebagai orang yang mampu terhindar dari perilaku menyimpang (Muhammad, 2020).

### **3. Realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menunjang Tugas dan Fungsi PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura**

Peningkatan mutu pembelajaran di SMKN 1 Tanjung Purat sangat terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, keberadaan MGMP PAI di SMKN 1 Tanjung Purat sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi guru PAI sangat diperlukan. MGMP PAI ini menjadi forum yang menangani permasalahan guru-guru PAI dan menetapkan program prioritas untuk peningkatan kompetensi profesional mereka.

Program prioritas yang dijalankan oleh MGMP PAI mencakup persiapan dan perencanaan pembelajaran, perbaikan, dan perubahan metode mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga guru PAI dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan tugas mereka. Dengan demikian, MGMP PAI di SMKN 1 Tanjung Purat berfungsi sebagai platform yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI melalui program-program yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka.



Melalui partisipasi dalam program MGMP, seorang guru memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan profesional, mendapatkan informasi terkini seputar pendidikan dan mata pelajaran, serta meningkatkan keterampilan mengajar. Dalam konteks peningkatan profesionalisme, keterlibatan dalam MGMP menjadi sangat penting karena memberikan guru kesempatan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, program MGMP bukan hanya menjadi sarana efektif bagi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme pribadinya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMKN 1 Tanjung Purat dianggap sebagai wadah yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Kepala SMKN 1 Tanjung Purat, MGMP bukan hanya sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam forum tersebut, guru PAI berdiskusi, saling memberi masukan, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan materi ajar yang up-to-date sesuai dengan perkembangan terkini, serta berbagi informasi tentang metode, strategi, dan media pembelajaran yang interaktif, termasuk penggunaan game dan ice breaking untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Bapak As'ad Husein, yang merupakan WKM Kurikulum sekaligus guru fiqih, juga menyampaikan pandangan serupa. Ia menganggap bahwa kegiatan MGMP sangat membantu para guru. Dalam MGMP, para guru dapat bertukar informasi, memberikan solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, terutama terkait perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka. Guru-guru dalam MGMP membahas cara mengembangkan bahan ajar, memilih buku ajar yang relevan, serta menyajikan materi melalui media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, forum ini menjadi tempat di mana guru saling berbagi tentang penggunaan game dan ice breaking terbaru yang dapat mempengaruhi pola mengajar mereka setelah mengikuti kegiatan MGMP.

Berdasarkan hal tersebut, MGMP di SMKN 1 Tanjung Purat tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, tetapi juga sebagai forum kolaboratif yang memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMKN 1 Tanjung Purat dalam pengembangan kompetensi profesional guru sangat diakui oleh para pendidik. Dalam forum MGMP, guru mendapatkan pengalaman berharga terkait manajemen kelas, pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, serta sharing informasi tentang analisis materi ajar dan

pemilihan buku ajar yang tepat. Guru-guru senior juga berbagi pengalaman terkait penilaian peserta didik, sehingga ia merasa terbantu dalam memahami dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru.

Selain itu, dalam MGMP guru-guru dapat membimbing satu sama lain, terutama dalam menguasai materi ajar, mengelola kelas dengan baik, dan berbagi solusi dalam menghadapi tantangan di kelas. Forum ini juga menjadi tempat di mana guru-guru yang lebih muda dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman terbaru terkait kurikulum, penyusunan modul ajar, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Bapak Ahmad Mursalin, MGMP sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi profesional, melibatkan semua anggota secara aktif, baik yang senior maupun yang junior.

Kegiatan MGMP memiliki peran yang sangat baik dalam menunjang fungsi dan guru PAI di sekolah tersebut. Dalam forum MGMP, para guru dapat bersama-sama belajar, menganalisis materi ajar, berbagi metode dan strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Selain itu, forum ini menjadi wadah untuk pengembangan media pembelajaran yang interaktif berbasis TIK. Para guru juga berbagi pengalaman mengenai cara membuat penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keseluruhan aktivitas ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMKN 1 Tanjung Purat.

## **KESIMPULAN**

1. MGMP PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki program yang terstruktur dan fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Program ini mencakup pembahasan Analisis Tugas Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program ini melibatkan diskusi dan pelatihan untuk pemecahan masalah serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan dan berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa kegiatan MGMP memberikan hasil yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta membimbing dan melatih siswa dalam kegiatan keagamaan. Penilaian dilakukan dengan berbagai metode untuk mengukur aspek kognitif, keterampilan, dan spiritual siswa. Guru PAI juga fokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan keterlibatan dalam kegiatan pengajian serta perlombaan keagamaan. Tugas dan fungsi guru PAI mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dari segi akademis maupun nilai-nilai keagamaan.
3. MGMP PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura berperan penting dalam mendukung tugas dan

fungsi guru PAI dengan menyediakan forum untuk kolaborasi, diskusi, dan pengembangan profesional. Program prioritas MGMP PAI mencakup persiapan pembelajaran, perbaikan metode mengajar, dan penggunaan media berbasis teknologi. Partisipasi dalam MGMP memberikan guru kesempatan untuk memperluas jaringan profesional, memperoleh informasi terbaru, dan meningkatkan keterampilan mengajar. MGMP berfungsi sebagai platform yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan, secara keseluruhan, kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSAKA

- Farihatul, H. (2016). Peran Musyawarah Guru Tikara Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*, 4(2), 206-224.
- Getteng, A. R. (2011). *Menuju Guru Profesionalisme dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Muhammad, A. (2020). Eksistensi Fungsi Dan Peran Guru Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55-69.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sya'bani, M. A. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Yusrizal. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru SMK di Kabupaten Aceh. *Jurnal Diknas Pendidikan*, 6(1), 1-12.